

**WACANA PERNIKAHAN DALAM KONTEN
#NASIHATAYAH DI INSTAGRAM
@AHMADRISYAD**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Disusun oleh:
Taufiq Hidayat
NIM B**

Dosen Pembimbing :

**Dr. Nanang Mizwar H, S.Sos.,M.Si
NIP. 198403072011011013**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN
PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dean Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Arwalhamdulillah wa sh

Setelah membaca, meneliti, memberikan penunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Taufiq Hidayat
NIM : 22102010086
Judul Skripsi : Wacana Pemikahan Dalam Konten #NasihatAyun Di Instagram @ahmadriyyad

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

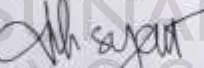
- Bebas dari unsur plagiarisme.
- Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- Sistematisa penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Koesenikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimaafkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Mei 2026

Dosen Pembimbing:



Nanang Mizwar H. S. Sos. M. Si.
NIP. 19840307 201701 1 013

Mengesah:

Ketua Program Studi



Sagfani, M. A.
NIP. 19730221 199903 01 002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Menda Adisucipto Telp. (0274) 515836 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-983/Un.02/DE/PP/00.006/2026

Tugas Akhir dengan judul : WACANA PERNIKAHAN DALAM KONTEN @NASIHATAYAH DI INSTAGRAM @AHMADRISYAD

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TAUFIQ HIDAYAT
Nomor Induk Mahasiswa : 22102010084
Telah diajukan pada : Jumat, 05 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A.

disetujui dan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Tim Ujian

Nasary Mirwar Hayati, S.Sw., M.Si
SKNED

Yogyakarta, 05 Juni 2026



Anggota I

Saptono, S.Ag., M.A.
SKNED

Yogyakarta, 05 Juni 2026



Anggota II

Irena Widiyanti, M.L.Kom.
SKNED

Yogyakarta, 05 Juni 2026



Yogyakarta, 05 Juni 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arief Mahyudin, M.Ag., MA.I.S.
SKNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufiq Hidayat
NIM : 22102010086
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Wacana Pernikahan Dalam Konten #NasihatAyah Di Instagram (@ahmadriyad** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Mei 2026
Yang menyatakan,



Nama : Taufiq Hidayat
NIM : 22102010086

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Masalahmu mungkin besar, tetapi Allah jauh lebih dekat. Dia ada disini, bahkan lebih dekat dari urat lehermu sendiri”

(QS. Qaf: 16)

“Ibarat bermain game seharian, begitulah hidup tanpa arah tujuan”

(Taufiq Hidayat.S.Sos)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang pertama dan paling utama

Takbir sembah dan sujud sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, Taburan cinta dan kasih sayangmu yang telah memberikan kemudahan bagiku, membekali dengan ilmu, melengkapinya dengan pengalaman. Atas karunia yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan, shalawat dan salam selalu berlimpah kepada baginda rasulullah SAW.

Nenek, Ibu dan Ayah yang sangat dicintai

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, ku persembahkan karya kecil ini kepada Nenek (Suarni) Ibu (Emilda) ayah (Zulman) yang telah memberikan segala dukungan dan cinta, kasih yang tiada hingga, yang tidak bisa kubalaskan walaupun dengan segunung bongkahan emas. Semoga ini menjadi awal perjalananku untuk membuat keluarga kita bahagia, Semoga doa kalian selalu mengiringi langkahku sampai aku benar-benar sukses. Semoga tuhan memberikan umur panjang untuk selalu bersamaku, I love You more and anything.

Keluarga Besar

Kepada keluarga besar tercinta, (Mak Dang, Inggi, Tekna, Tekyen, Aciak, Ante pit, Verry) Terimakasih telah menjadi rumah tempat saya tumbuh. Kalian lah yang selalu menjadi alasan untuk terus melangkah dan tidak menyerah. Keberhasilan menyelesaikan studi ini saya persembahkan untuk kalian semua

My Girlfriend

Persembahan spesial untuk (ijuik). Terima kasih sudah menjadi rumah, penyemangat, dan pendengan terbaik setiap suka dan duka selama 9 tahun perjalanan kita. Keberhasilan ini juga milikmu.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis konstruksi wacana pernikahan dalam konten #NasihatAyah di akun Instagram @ahmadrisyad menggunakan Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk, yang meliputi dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh konteks sosial pernikahan yang terjadi di Masyarakat, dan juga konten dakwah di media sosial yang membahas pernikahan dan membentuk cara pandang generasi muda Muslim terhadap kesiapan menikah, peran suami istri, dan tanggung jawab dalam rumah tangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik dokumentasi terhadap lima konten video yang bertema pernikahan. Data dianalisis melalui struktur teks, cara berpikir pendakwah, serta konteks sosial yang melingkupi produksi pesan di Instagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wacana pernikahan dalam #NasihatAyah dikonstruksikan sebagai komitmen serius yang menuntut kesiapan nyata, terutama dari pihak laki-laki dalam hal nafkah, visi hidup, dan kedewasaan emosional. Pernikahan tidak dipandang sebagai ajang gengsi atau romantisasi perjuangan tanpa kesiapan, melainkan sebagai ruang tanggung jawab dan kerja sama suami istri. Selain itu, konten ini juga menegaskan pentingnya pengelolaan konflik secara dewasa dan peran laki-laki sebagai pemimpin yang harus memiliki arah hidup sebelum menikah. Dengan demikian, #NasihatAyah membentuk pemahaman pernikahan yang lebih realistis, bertanggung jawab, dan relevan bagi audiens muda Muslim di era dakwah digital.

Kata kunci : Wacana Pernikahan, #NasihatAyah, Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk

ABSTRAK

This study analyzes the construction of marriage discourse in the #NasihatAyah content on the Instagram account @ahmadrisyad using Teun A. van Dijk's Critical Discourse Analysis, which includes the dimensions of text, social cognition, and social context. This research is motivated by the social context of marriage in society, as well as da'wah content on social media that discusses marriage and shapes the perspectives of young Muslim audiences regarding marital readiness, husband-wife roles, and responsibilities within the household. This study employs a qualitative approach with documentation techniques applied to five video contents themed around marriage. The data were analyzed through textual structure, the preacher's way of thinking, and the social context surrounding message production on Instagram. The findings show that the discourse of marriage in #NasihatAyah is constructed as a serious commitment that requires concrete readiness, especially from men in terms of financial responsibility, life vision, and emotional maturity. Marriage is not viewed as a matter of prestige or a romanticized struggle without preparation, but rather as a space of responsibility and cooperation between husband and wife. In addition, the content also emphasizes the importance of mature conflict management and the role of men as leaders who must have a clear direction in life before marriage. Thus, #NasihatAyah shapes a more realistic, responsible, and relevant understanding of marriage for young Muslim audiences in the era of digital da'wah.

Keywords: Marriage Discourse, #NasihatAyah, Critical Discourse Analysis; Teun A. van Dijk

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **WACANA PERNIKAHAN DALAM KONTEN #NASIHATAYAH DI INSTAGRAM @AHMADRISYAD** dengan baik.

Penulisan skripsi ini selain dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan lancar sekaligus dapat menjadi salah satu sumber rujukan bagi peneliti lain.

Dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan begitu banyak bantuan, doa, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Nenek, Ibu, Ayah, dan seluruh keluarga tercinta yang selalu menjadi sumber doa, semangat, dan tempat pulang paling hangat.

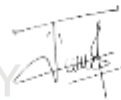
2. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag.,M.A.,M.Phil.,ph.D , selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag.,M.A.I.S, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Saptoni, S.Ag., M.A. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah memberikan arahan dan fasilitas akademik selama masa perkuliahan.
5. Bapak Nanang Mizwar Hasyim S.Sos., M.Si. Terimakasih atas bimbingan, masukan, kesabaran, dan waktu yang dicurahkan kepada penulis sejak awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Kalijaga, yang telah membekali penulis dengan ilmu, pengalaman, dan keteladanan selama masa studi.
7. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta sahabat-sahabat dekat yang selalu menemani dalam proses panjang penyusunan skripsi ini dengan doa, dukungan, dan kehadiran yang menguatkan.

8. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu baik secara moral maupun material dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT menerima dan membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Penulis menyadari banyak kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan skripsi ini. Semoga ini menjadi pengalaman yang berharga bagi penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak demi kemajuan serta bernilai ibadah dihadapan Allah SWT

Yogyakarta, 22 Mei 2026

Penyusun



Taufiq Hidayat

NIM. 22102010086

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xiii
KATA PENGANTAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan penelitian.....	10
D. Manfaat penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis.....	11
2. Manfaat Praktis.....	11
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Kajian Teori.....	21
1. Teori Wacana.....	21
2. Wacana Pernikahan.....	24
3. Teori Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk.....	28
G. Metodologi penelitian.....	32
1. Pendekatan penelitian.....	32

2. Fokus Penelitian.....	33
3. Teknik Pengumpulan Data.....	36
4. Teknik Validasi Data	39
5. Teknik Analisis Data	41
H. Sistematika pembahasan.....	49
BAB II KONTEKS PERNIKAHAN DAN AKUN INSTAGRAM @AHMADRISYAD.....	32
A. Representasi wacana pernikahan dalam konteks media sosial 32	
B. Akun Instagram @ahmadrisyad	36
1. Profil Akun Instagram @ahmadrisyad.....	36
2. Seri #NasihatAyah di Instagram @ahmadrisyad	39
3. Tema-tema pernikahan dalam konten #NasihatAyah.....	41
4. Data-data Konten #NasihatAyah Sebagai Objek Analisis	44
BAB III KONTRUKSI WACANA PERNIKAHAN DALAM KONTEN #NASIHATAYAH DI INSTAGRAM @AHMADRISYAD.....	49
A. Analisis Dimensi Teks Konten Pernikahan Pada #NasihatAyah	49
1. Wacana Pernikahan Sederhana dan Kritik Budaya Gengsi 51	
2. Wacana Kesiapan Ekonomi dan Tanggung Jawab Laki- Laki.....	60
3. Wacana Pengelolaan Konflik dan Emosional dalam Rumah Tangga	68
4. Wacana Kepemimpinan Laki-Laki dan Posisi Perempuan dalam Pernikahan	72

B. Analisis Dimensi Kognisi Sosial	80
1. Skema nilai pernikahan menurut ayah dan Risyad	81
2. Konstruksi kepemimpinan laki-laki dalam cara berpikir ayah.....	90
3. Strategi pengemasan pesan dan kedekatan dengan audiens 97	
C. Analisis Dimensi Konteks Sosial	104
1. Konteks sosial pernikahan sederhana dan budaya gengsi 104	
2. Konteks ekonomi : biaya pernikahan, beban generasi muda, dan ketakutan menikah	111
3. Konteks peran laki-laki dan perempuan dalam kehidupan rumah tangga	118
D. Kontruksi Wacana Pernikahan dalam konten#NasihatAyah di Instagram @ahmadrisyad.....	124
BAB IV PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	103



 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Profile Instagram @ahmadrisyad	36
Gambar 2. 2 Data konten pertama #NasihatAyah	45
Gambar 2. 3 Data konten kedua #NasihatAyah.....	47
Gambar 2. 4 Data konten ketiga #NasihatAyah	50
Gambar 2. 5 Data konten keempat #NasihatAyah.....	52
Gambar 2. 6 Data konten kelima #NasihatAyah	55

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan dalam pandangan Islam bukan sekadar kesepakatan dua orang untuk hidup bersama, melainkan sebuah akad yang kuat yang mengandung dimensi ibadah, tanggung jawab, dan komitmen jangka panjang. Di dalamnya terdapat hak dan kewajiban yang saling terkait serta upaya menjaga diri dari hal-hal yang dilarang syariat, dengan tujuan mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*.¹ Generasi muda Muslim saat ini berada dalam lingkungan digital yang menjadikan pernikahan sebagai topik yang sering dibicarakan di media sosial, baik dalam bentuk ajakan religius, representasi ideal rumah tangga,

¹ Hanifah Nabil Hukama Zulhaiba Arjani, Dominick Hoki Pinky, Adisty Puji Nurjayanti, "Pernikahan Dalam Islam Membina Keluarga Yang Sakinah Mawaddah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 147, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.292>.

maupun narasi yang memunculkan kekhawatiran terhadap pernikahan²

Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa media sosial berperan signifikan dalam membentuk cara generasi muda memaknai pernikahan. Rahmawati, misalnya, menemukan bahwa tren “*marriage is scary*” di TikTok memunculkan narasi ketakutan terhadap pernikahan pada kalangan Muslim Gen Z, khususnya Perempuan, memandang pernikahan dengan rasa takut dan ragu, meskipun keinginan menikah tetap ada.³ Penelitian lain mengenai fenomena “*marriage is scary*” juga menunjukkan bahwa konten-konten tersebut dapat menimbulkan skeptisisme sekaligus mendorong kesadaran akan pentingnya kesiapan mental,

² Sabilul Muhtadin Syarifa Nafla Razania, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Penurunan Minat Menikah Di Kalangan Generasi Muda Studi Kasus Pengguna Aplikasi Media Sosial Tiktok,” *HUJAH: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 9, no. 1 (2025): 123.

³ Dina Rahmawati, “Konstruksi Makna Pernikahan Pada Kalangan Muslim Gen Z Di Media Sosial: Studi Kasus Penonton Konten ‘Marriage Is Scary’ Di TikTok,” *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 9, no. 1 (2025): 82–94, <https://doi.org/10.30743/mkd.v9i1.10405>.

ekonomi, dan spiritual sebelum menikah. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa media sosial bukan lagi sekadar ruang berbagi pengalaman, tetapi juga arena pembentukan konstruksi makna pernikahan bagi generasi muda.⁴

Dalam konteks dakwah, media sosial dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran nasihat pernikahan, termasuk ajakan nikah muda. Penelitian Husnun Hanifah tentang fenomena konten dakwah nikah muda di Instagram menunjukkan bahwa konten-konten tersebut banyak diminati karena dikemas secara menarik, tetapi sekaligus berpotensi meminimalkan aspek edukasi, mengglorifikasi pernikahan dini, dan menjadikan tema nikah sebagai komoditas demi trafik dan popularitas.⁵ Di sisi lain, penelitian Ummi Fadliyati Kaamilah dan Siti Djazimah tentang akun

⁴ Muhammad Luqmanul Hakim et al., “Pandangan Mahasiswa Terhadap Konten ‘Marriage Is Scary’ Di Tiktok,” *Proyeksi: Jurnal Psikologi* 20, no. 1 (2025): 17, <https://doi.org/10.30659/jp.20.1.17-31>.

⁵ Husnun Hanifah, “Fenomena Konten Dakwah Nikah Muda Di Media Sosial Instagram Perspektif Mahasiswa Pai Uad Angkatan 2018,” *Universitas Ahmad Dahlan* 4, no. 3 (2024): 147–53.

@wanita.cl memperlihatkan bahwa konten Instagram juga dapat berfungsi sebagai media edukasi pernikahan yang selaras dengan maqāsid sharī'ah, misalnya melalui pembahasan nafkah, KDRT, pengelolaan keuangan, dan perselingkuhan yang membantu istri memahami hak dan kewajibannya dalam keluarga.⁶

Sejumlah studi lain menyoroti pengaruh media sosial terhadap perspektif dan minat menikah generasi Z. Penelitian Rahmah Yuhana Sentia menemukan bahwa paparan intens terhadap konten pernikahan di Instagram dan TikTok membentuk harapan sekaligus ketakutan generasi Z terhadap pernikahan, media sosial dapat mendorong keinginan menikah melalui idealisasi pernikahan, tetapi juga menumbuhkan kecemasan melalui narasi konflik dan kegagalan rumah tangga.⁷

⁶ Siti Djazimah Umami Fadliyati Kaamilah, "Konten Instagram Sebagai Media Edukasi Pernikahan Bagi Istri Dan Pengaruhnya Perspektif Maqāsid Shari'Ah," *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* 5, no. 2 (2024): 92–117, <https://doi.org/10.24239/familia.v5i2.235>.

⁷ Rahmah Yuhana Sentia, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perspektif Dan Keinginan Di Kalangan Generasi Z Dalam Pernikahan (Studi

Kecenderungan penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pernikahan di media sosial dibingkai dalam spektrum yang lebar, mulai dari dakwah nikah muda yang cenderung romantis, konten edukasi pernikahan yang berorientasi pada perlindungan hak, hingga narasi ketakutan dan kelelahan terhadap kehidupan rumah tangga. Dengan demikian, Media sosial dapat menjadi ruang penguatan nilai pernikahan Islami sekaligus sumber standar ideal yang tidak realistis dan kegelisahan terhadap kemungkinan kegagalan rumah tangga. Namun, kajian-kajian tersebut umumnya belum secara spesifik membahas konstruksi wacana pernikahan dalam format dialog keluarga, khususnya dialog ayah-anak yang naratif dan emosional dalam konteks dakwah digital.

Dalam lanskap ini, akun Instagram @ahmadrisyad dengan seri #NasihatAyah hadir

Kasus Di Kota Banjar Masin),” *Institutional Digital Repository*, 2025, 63–65, <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/28702>.

sebagai salah satu bentuk dakwah keluarga yang cukup menonjol. Konten-konten dalam seri ini menampilkan dialog antara ayah dan anak yang membahas berbagai persoalan, termasuk pernikahan. Pemilihan akun Instagram @ahmadrisyad dalam penelitian ini didasarkan bukan semata-mata karena popularitas akun, yang menjadi pertimbangan utama adalah kesesuaian isi dengan fokus penelitian, konsistensi data, dan kekayaan wacana yang bisa dianalisis dengan model Van Dijk. Jika dibandingkan dengan akun lain yang juga membahas tema pernikahan seperti @premarriagetalk dan @bincangnikah, akun @ahmadrisyad memiliki kekhasan tersendiri karena menyajikan konten melalui format dialog ayah dan anak dalam seri #NasihatAyah. Sementara itu, @premarriagetalk lebih banyak menyajikan konten pernikahan melalui video reels dan kutipan estetik,⁸ sedangkan @bincangnikah

⁸ Sarah Fauziyyah B Nida Muthi Athifah, S.Psi, "Akun Instagram @premarriagetalk," Instagram, 2026, <https://www.instagram.com/premarriagetalk?igsh=emdydnVib2IxdDlu>.

menggunakan format video pendek reels serta percakapan suami dan istri, tetapi tidak memiliki pengelompokan konten yang sejelas #NasihatAyah.⁹ Selain itu, akun @ahmadrisyad memiliki jumlah pengikut yang lebih besar jika dibandingkan dengan ke dua akun lainnya, sehingga menunjukkan jangkauan audiens yang luas. Dengan demikian, akun ini dipilih karena memenuhi kriteria kesesuaian tema, kekhasan format penyajian, konsistensi konten, dan relevansi untuk dianalisis menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk.¹⁰

Untuk memahami bagaimana pernikahan dikonstruksikan dalam seri #NasihatAyah, penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk. Model ini memandang wacana melalui tiga dimensi yang saling terkait: dimensi teks (struktur makro,

⁹ Kania Weenata Alfat, "Akun Instagram @bincangnikah," Instagram, 2026, <https://www.instagram.com/bincangnikah?igsh=dTlkeJE3bW1zNTBo>.

¹⁰ Ahmad Risyad, "Akun Instagram @ahmadrisyad," Instagram, 2026, <https://www.instagram.com/ahmadrisyad?igsh=bXVzYnY4YmY3d3B1>.

superstruktur, dan struktur mikro), dimensi kognisi sosial (cara berpikir dan pengetahuan pembuat wacana), dan dimensi konteks sosial (situasi, institusi, dan kondisi sosial yang melatarbelakangi wacana). Pendekatan ini memungkinkan penelitian tidak hanya membaca apa yang dikatakan dalam teks, tetapi juga bagaimana teks tersebut merefleksikan cara pandang pembuat konten dan berhubungan dengan realitas sosial yang lebih luas.¹¹

Penelitian terdahulu yang menggunakan model Van Dijk umumnya diterapkan pada teks berita, cerpen, film, atau konten dakwah umum di media sosial untuk membongkar struktur teks, ideologi, dan relasi kuasa di dalamnya. Namun, penerapannya pada wacana pernikahan dalam format dialog keluarga di media sosial, khususnya seri #NasihatAyah di akun @ahmadrisyad, masih jarang ditemukan. Padahal,

¹¹ I Dewa Budi Utama Luh Listya Dewi, I Gede Nurjaya, "Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pidato Perdana Presiden RI 2024," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 15 (2025): 336–47, <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v15i3.102049>.

format ini mempunyai potensi yang besar dalam membentuk cara generasi muda memaknai pernikahan, peran ayah, suami, dan istri dalam kehidupan rumah tangga.¹²

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat adanya celah penelitian pada kajian pernikahan di media sosial dan penerapan Analisis Wacana Kritis model Van Dijk. Di satu sisi, banyak penelitian telah mengangkat tema pernikahan, nikah muda, dan pengaruh media sosial terhadap generasi Z, di sisi lain, belum banyak yang secara spesifik mengkaji konstruksi wacana pernikahan dalam dialog ayah-anak pada seri #NasihatAyah dengan menggunakan kerangka tiga dimensi Van Dijk. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana wacana pernikahan dikonstruksikan dalam konten #NasihatAyah di Instagram @ahmadrisyad, dengan menautkan dimensi teks, kognisi

¹² Febi Nu'ita Indah Sari and Guntur Sekti Wijaya, "Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Dalam Cerpen Perempuan Penunggu Karya Muna Mayasari," *Konasindo*, 2024, 548–57.

sosial, dan konteks sosial dalam kerangka dakwah keluarga di ruang digital kontemporer.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana wacana pernikahan di konstruksikan dalam konten #NasihatAyah di Instagram @ahmadrisyad jika dianalisa menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bagaimana wacana pernikahan dikonstruksikan dalam konten #NasihatAyah di Instagram @ahmadrisyad jika dianalisa menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya dalam penerapan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada konten dakwah pernikahan di media sosial. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji wacana pernikahan, peran ayah, serta representasi laki-laki dan perempuan dalam dakwah digital.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada da'i, pengelola konten dakwah, dan pengguna media sosial tentang cara pernikahan dan kesiapan menikah dibingkai dalam konten #NasihatAyah di akun @ahmadrisyad. Penelitian ini juga diharapkan mendorong pembaca untuk lebih kritis dalam menerima

pesan dakwah tentang pernikahan, agar tidak hanya melihatnya sebagai ajakan emosional, tetapi juga sebagai pesan tentang tanggung jawab, kesiapan, dan kehidupan rumah tangga.

E. Kajian Pustaka

Untuk memperjelas posisi dan kebaruan penelitian ini, kajian pustaka disusun dengan mengklasifikasikan ke dalam dua kelompok: penelitian tentang pernikahan di media sosial dan penelitian yang menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Klasifikasi ini bertujuan menunjukkan perkembangan penelitian yang telah dilakukan sekaligus mengidentifikasi celah yang belum banyak dikaji dan dapat diisi oleh penelitian ini.

Pada klasifikasi pertama, peneliti menelaah karya-karya yang mengkaji pernikahan dalam konten media sosial. Penelitian oleh Husnun Hanifah (2024) berjudul “*Fenomena Konten Dakwah Nikah Muda di Media Sosial Instagram*

Perspektif Mahasiswa PAI UAD Angkatan 2018” menemukan bahwa konten dakwah nikah muda di Instagram tidak hanya dinikmati sebagai motivasi religius, tetapi juga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman ajaran, meminimalkan aspek edukasi, serta mendorong pengglorifikasian pernikahan dini sebagai tren yang dikomodifikasi demi *traffic* dan popularitas. Penelitian ini menegaskan bahwa cara dakwah nikah muda dikemas di media sosial berpengaruh pada cara mahasiswa memaknai urgensi dan kesiapan menikah, sering kali lebih emosional daripada rasional.¹³

Kedua, pada Artikel yang ditulis Umami Fadliyah Kaamilah dan Siti Djazimah (2024) berjudul “*Konten Instagram sebagai Media Edukasi Pernikahan bagi Istri dan Pengaruhnya Perspektif Maqasid Shari’ah*” menunjukkan bahwa konten akun @wanita.cl dapat berfungsi sebagai

¹³ Hanifah, “Fenomena Konten Dakwah Nikah Muda Di Media Sosial Instagram Perspektif Mahasiswa Pai Uad Angkatan 2018.”

media edukasi pernikahan yang selaras dengan *maqāsid shari'ah*, terutama terkait perlindungan jiwa, harta, dan kehormatan. Temuan utama penelitian ini adalah bahwa konten tentang nafkah, KDRT, pengelolaan keuangan, dan perselingkuhan membantu istri memahami hak dan kewajibannya dalam keluarga, sehingga berkontribusi pada terwujudnya keluarga *sakinah*.¹⁴

Penelitian ke-tiga oleh Rahmah Yuhana Sentia di UIN Antasari Banjarmasin tentang “*pengaruh media sosial terhadap perspektif dan keinginan menikah generasi Z di Kota Banjarmasin*” menemukan bahwa paparan intens terhadap konten pernikahan di Instagram dan TikTok berpengaruh signifikan terhadap cara generasi Z membangun harapan dan ketakutan terkait pernikahan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial dapat sekaligus mendorong keinginan menikah (melalui idealisasi

¹⁴ Ummi Fadliyati Kaamilah, “Konten Instagram Sebagai Media Edukasi Pernikahan Bagi Istri Dan Pengaruhnya Perspektif Maqāsid Shari’Ah.”

pernikahan) dan memunculkan kecemasan (melalui narasi tentang konflik dan kegagalan rumah tangga).¹⁵

Penelitian lain oleh Mela Safitri (2025) di UIN Sunan Gunung Djati Bandung berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Persepsi Minat Pernikahan di Kalangan Gen Z Kota Bandung*” menunjukkan bahwa eksposur pada tren seperti *marriage is scary* dan kampanye anti nikah muda di media sosial berkontribusi terhadap munculnya sikap ragu dan kritis generasi Z terhadap pernikahan. Namun, penelitian ini juga menegaskan bahwa media sosial bukan satu-satunya faktor penentu, karena nilai keluarga, lingkungan religius, dan kondisi ekonomi tetap memainkan peran penting dalam membentuk minat menikah.¹⁶

¹⁵ Yuhana Sentia Rahmah, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perspektif Dan Keinginan Menikah Di Kalangan Generasi Z: Studi Kasus Di Kota Banjarmasin,” *Universitas Islam Negeri Antasari*, 2025.

¹⁶ Mela Safitri, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Persepsi Minat Pernikahan Di Kalangan Gen Z Kota Bandung,” *Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*, no. 1218030108 (2025): 2025.

Kecenderungan dari penelitian-penelitian ini menyoroti bagaimana pernikahan dibingkai dalam konten media sosial, mulai dari dakwah nikah muda, peran konten sebagai media edukasi pernikahan, hingga pengaruh media sosial terhadap perspektif dan keinginan menikah generasi Z. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi ruang penguatan nilai pernikahan islami, sekaligus sumber kegelisahan terkait standar pernikahan ideal dan ketakutan terhadap kegagalan rumah tangga. Namun, kajian-kajian tersebut belum secara spesifik membahas konstruksi wacana pernikahan dalam format dialog ayah dan anak yang naratif dan emosional. Posisi penelitian ini adalah melanjutkan kajian pernikahan di media sosial dengan objek lebih spesifik, yaitu wacana pernikahan dalam konten #NasihatAyah di akun @ahmadrisyad, yang menempatkan figur ayah dan relasi keluarga sebagai fokus utama.

Pada klasifikasi selanjutnya, peneliti mengulas penelitian yang menggunakan model analisis wacana Teun A.

Van Dijk. Penelitian pertama adalah skripsi Nastaufika Firdausy (2023) berjudul “*Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada Isu Nikah Muda di Akun Instagram @premarriagetalk.*” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui struktur makro, superstruktur, dan mikrostruktur, akun @premarriagetalk membingkai nikah muda bukan hanya sebagai solusi untuk menghindari zina, tetapi juga sebagai keputusan yang menuntut kesiapan mental, ekonomi, sosial, dan kesehatan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pilihan tema, alur penyajian, dan diksi yang digunakan mengarahkan audiens pada pemahaman yang lebih kompleks tentang kesiapan menikah, meskipun tetap berada dalam bingkai dakwah.¹⁷

Kedua penelitian oleh Febby Setiandini (2021) berjudul “*Analisis Wacana Teun A. Van Dijk pada konten*

¹⁷ Nastaufika Firdausy, “Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Isu Nikah Muda Di Akun Instagram @premarriagetalk,” *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2023, 83–84, http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12140/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12140/1/TESIS_1701028005_NURUL_KHOTIMAH.pdf.

Instagram @shiftmedia.id” menemukan bahwa struktur teks, kognisi sosial pengelola, dan konteks sosial generasi milenial saling terkait dalam membentuk wacana dakwah di *@shiftmedia.id*. Konten dakwah bagi generasi muda dibingkai dengan gaya bahasa yang ringan, visual menarik, dan tema keseharian, sehingga pesan keagamaan tampil lebih inklusif namun tetap membawa ideologi tertentu tentang kesalehan generasi milenial.¹⁸

Penelitian ketiga oleh Ahid Mahdika Abdillah Emnur (2022) berjudul “Pesan Dakwah dalam Film 3 Doa 3 Cinta Teun A. Van Dijk” menunjukkan bahwa melalui analisis makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur, film 3 Doa 3 Cinta memuat pesan dakwah akidah, syariah, dan akhlak yang disampaikan melalui dialog, adegan, dan alur cerita. Penelitian ini menyimpulkan bahwa film sebagai media dakwah tidak hanya menyampaikan pesan secara eksplisit,

¹⁸ Febby Setiandini, “Analisis Wacana Teun A. van Dijk Pada Konten Instagram *@shiftmedia.Id*,” *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2021.

tetapi juga membentuk cara pandang penonton terhadap isu sosial dan keagamaan melalui narasi dan karakter.¹⁹

Kecenderungan dari klasifikasi ini adalah penggunaan model Teun A. Van Dijk untuk membongkar struktur teks, ideologi, dan posisi subjek dalam wacana dakwah di Instagram dan film, namun objek yang dikaji masih umum, seperti dakwah, generasi milenial, isu moral, atau gerakan sosial. Penelitian ini melanjutkan penerapan model Van Dijk dengan fokus lebih spesifik pada wacana pernikahan yang dibangun melalui tagar #NasihatAyah di akun @ahmadrisyad, sehingga memperluas analisis wacana ke ranah representasi peran ayah, suami, dan istri dalam dakwah digital. Posisi penelitian ini adalah menerapkan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada wacana pernikahan dalam konten #NasihatAyah di akun

¹⁹ Ahid Mahdika Abdillah, "Pesan Dakwah Dalam Film 3 Doa 3 Cinta Teun A. van Dijk," *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2022.

@ahmadrisyad, yang menggabungkan tema pernikahan, figur ayah, dan format dakwah keluarga di media sosial.

Berdasarkan dua klasifikasi penelitian terdahulu, kajian tentang pernikahan di media sosial dan penggunaan Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk sudah berkembang, namun masih fokus pada dakwah umum, tren nikah muda, dan persepsi generasi Z secara luas. Belum ada penelitian yang secara khusus mengulas wacana pernikahan dalam format dialog ayah-anak pada konten #NasihatAyah di akun Instagram @ahmadrisyad dengan model Teun A. Van Dijk.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus objek konten dakwah keluarga bertema pernikahan, bentuk wacana nasihat ayah dalam dialog, dan pendekatan analisis yang menghubungkan teks, kognisi sosial, serta konteks sosial dalam representasi peran ayah, suami, dan istri di ruang dakwah digital. Kebaruan ini dioperasionalkan dalam analisis dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial pada lima

konten #NasihatAyah, sebagaimana diuraikan pada bab hasil dan pembahasan.

F. Kajian Teori

1. Teori Wacana

Wacana merupakan salah satu kerangka konseptual penting dalam studi bahasa dan komunikasi yang menjelaskan bagaimana bahasa digunakan dalam satuan yang utuh untuk membentuk dan menyampaikan makna dalam konteks sosial tertentu. Wacana tidak hanya dipahami sebagai rangkaian kalimat, tetapi sebagai satuan bahasa yang kohesif dan koheren yang merepresentasikan cara seseorang atau kelompok melihat dan menjelaskan realitas. Dengan demikian, wacana menjadi ruang di mana

pengalaman, nilai, dan ideologi dikemas dalam bentuk teks, baik lisan maupun tulisan.²⁰

Beberapa tokoh memberikan penekanan yang berbeda dalam mendefinisikan wacana. Van Dijk memandang wacana sebagai praktik pemakaian bahasa dalam bentuk teks lisan maupun tulisan yang selalu terkait dengan konteks tertentu, dan menekankan bahwa wacana memiliki tiga dimensi utama: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Fairclough, di sisi lain, menekankan wacana sebagai praktik sosial, baginya, wacana adalah penggunaan bahasa yang tidak pernah netral karena selalu terlibat dalam produksi dan reproduksi relasi kuasa dan ideologi di dalam Masyarakat.²¹

²⁰ Sarma panggabean Hana Grace Hutagalung, Ronald Hasibuan, “Analisis Kohesi Dan Koherensi Pada Novel Rindu Karya Tere Liye Hana,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 4576–99.

²¹ Suharyo Rachmat Prihartono, “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk Dalam ‘#DebatKeren Papua – Budiman Sudjatmiko VS Dandhy Laksono’ (Kajian Analisis Wacana Kritis) Rachmat,” *Jurnal Wicara Universitas Diponegoro* 1, no. 2 (2022): 90–96.

Michel Foucault memberikan penekanan yang lebih kuat pada hubungan antara wacana, pengetahuan, dan kekuasaan. Menurut Foucault, wacana adalah sistem pengetahuan yang menentukan apa yang boleh dikatakan, siapa yang berhak berbicara, dan bagaimana suatu objek dibicarakan dalam masyarakat tertentu. Dalam kerangka ini, wacana bukan hanya menggambarkan realitas, tetapi membentuk cara orang memahami dirinya, orang lain, dan dunia, karena kekuasaan beroperasi melalui produksi pengetahuan dalam wacana. Perspektif ini sejalan dengan pendekatan analisis wacana kritis yang memandang bahasa sebagai arena pergulatan makna dan kepentingan.²²

Dalam perspektif kritis, wacana dipandang bukan sekadar cerminan realitas, melainkan hasil konstruksi yang dipengaruhi oleh posisi sosial, relasi kuasa, dan

²² Iswandi Syahputra, "Post Media Literacy: Menyaksikan Kuasa Media Bersama Michel Foucault," *Jurnal ASPIKOM* 1, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.24329/aspikom.v1i1.4>.

kepentingan tertentu. Cara suatu isu dibicarakan, pilihan kata, struktur narasi, penekanan dan penghapusan aspek tertentu mencerminkan bagaimana pembicara atau penulis membingkai realitas dan mengarahkan cara pembaca memaknainya. Oleh karena itu, teori wacana memberikan landasan bahwa nasihat pernikahan yang hadir dalam konten #NasihatAyah bukanlah teks netral, tetapi bentuk representasi tertentu tentang pernikahan, keluarga, dan peran gender yang dikonstruksi oleh pembuat konten dan dinegosiasikan bersama audiens di ruang digital.²³

2. Wacana Pernikahan

Wacana pernikahan dalam kajian Islam kontemporer tidak hanya berbicara pada definisi hukum dan keabsahan akad, tetapi mencakup cara pernikahan dibicarakan sebagai institusi yang memuat nilai teologis,

²³ Dewi Ratnaningsih, *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori Dan Implementasi*, ed. M.Hum Dr. Sumarno, M.Pd. Dr. Sri Widayati and Desain, Universita (Kotabumi: Universitas Muhammadiyah Kotabumi Alamat, 2019).

moral, dan sosial. Berbagai studi menegaskan bahwa pernikahan dipahami sebagai ikatan sakral yang mengintegrasikan dimensi ibadah kepada Allah dengan tanggung jawab sosial untuk membangun keluarga yang stabil dan sejahtera. Dalam kerangka ini, pernikahan tidak direduksi menjadi kontrak legal atau pemenuhan kebutuhan biologis, melainkan dimaknai sebagai ruang pembentukan karakter, pendidikan moral, dan penguatan ketahanan keluarga.²⁴

Salah satu arus utama dalam wacana pernikahan adalah penekanan pada konsep keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Kajian terhadap peran media dakwah dalam edukasi pasangan Muslim menunjukkan bahwa pernikahan diarahkan untuk membina keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*. Kajian tentang

²⁴ Muhith, "Pernikahan Dini Dalam Wacana Mufasir Kontemporer Dan Ushul Fiqh," *Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat* 8, no. 1 (2024): 14–30, <https://www.jurnal.staihduri.ac.id/index.php/alqolam/article/view/4781>.

konsep keluarga sakinah menunjukkan bahwa rumah tangga ideal tidak hanya diukur dari formalitas akad, tetapi dari bagaimana relasi suami-istri dibangun atas dasar keimanan, komunikasi, keadilan, dan saling menghormati. Dengan demikian, wacana pernikahan mengandung tuntutan normatif bahwa pasangan suami-istri berperan aktif mewujudkan kesejahteraan lahir batin dalam keluarga.²⁵

Konsep *sakinah*, *mawaddah*, *wa rahmah* dibaca sebagai model kesejahteraan keluarga yang dibangun melalui interaksi dan pesan-pesan religius. *Sakinah* dimaknai sebagai keseimbangan spiritual-emosional, *mawaddah* sebagai energi afektif yang menggerakkan cinta secara etis, dan *rahmah* sebagai empati penuh yang menumbuhkan kesediaan untuk memaafkan dan merawat satu sama lain. Ketiga nilai ini,

²⁵ Nur Sa'adah Rizqy Ramadhani Arifin, "Hak Dan Kewajiban Dalam Pernikahan Perspektif Islam: Studi Terhadap Peran Media Dakwah Dalam Edukasi Pasangan Muslim," *Universitas Islam Malang*, 2025, 78.

ketika ditempatkan dalam wacana pernikahan, menghasilkan gambaran ideal bahwa pernikahan adalah ruang aman di mana pasangan dan anak-anak mendapatkan dukungan emosional, bimbingan spiritual, dan perlindungan sosial. Wacana pernikahan yang menonjolkan *sakinah, mawaddah, wa rahmah* karenanya bukan sekadar slogan, tetapi kerangka untuk menilai kualitas relasi dalam rumah tangga.²⁶

Dalam konteks penelitian ini, wacana pernikahan dipahami sebagai cara-cara tertentu berbicara tentang pernikahan, tujuan, peran suami-istri, dan figur keluarga yang tersusun dalam teks dan merefleksikan nilai serta posisi sosial tertentu. Kerangka ini digunakan sebagai landasan untuk membaca bagaimana konten nasihat pernikahan diartikulasikan, apakah menonjolkan

²⁶ Mukhlis Muhammad Fahmi, Maryadi, "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Membangun Keluarga Sakinah Bagi Catin Di Kua Kecamatan Rambutan Tebing Tinggi Lama," *At-Tadzkir, Jurnal Penelitian Dan Ilmu Komunikasi* 1 (2024): 56–63, <https://journal.staittd.ac.id/index.php/atz/article/view/118/111>.

keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah*, bagaimana peran suami-istri dibingkai, dan sejauh mana wacana yang muncul selaras atau berjarak dengan gagasan keadilan dan kesalingan. Dengan demikian, subbab ini menghubungkan teori wacana secara umum dengan ranah substantif pernikahan yang menjadi fokus isi nasihat dalam penelitian.

3. Teori Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk

Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk merupakan salah satu pendekatan penting dalam kajian bahasa dan komunikasi yang digunakan untuk mengungkap hubungan antara struktur teks, proses berpikir pembuat teks, dan konteks sosial yang melingkupi produksi wacana. Van Dijk memandang wacana bukan sekadar rangkaian kalimat, melainkan praktik pemakaian bahasa yang selalu terkait dengan kekuasaan, ideologi, dan struktur sosial. Dalam kerangka ini, wacana dilihat sebagai bentuk tindakan sosial: melalui

pilihan kata, alur cerita, dan penekanan tertentu, pembuat wacana membentuk cara orang memahami suatu peristiwa, kelompok, atau nilai tertentu.²⁷

Model Van Dijk menekankan bahwa wacana memiliki tiga dimensi utama, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Pada dimensi teks, ia membedakan antara struktur makro (tema global), superstruktur (skematik atau organisasi teks), dan mikrostruktur (pilihan leksikal, sintaksis, gaya, dan retorika). Dimensi kognisi sosial merujuk pada pengetahuan, keyakinan, nilai, dan skema mental pembuat wacana yang mempengaruhi cara mereka menyusun teks. Sementara itu, dimensi konteks sosial menyoroti situasi sosial, relasi kekuasaan, dan kondisi historis yang membingkai produksi dan penerimaan wacana. Pendekatan ini banyak digunakan

²⁷ Hera Wahdah Humaira, "Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika," *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. April (2018), <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v2i1.951>.

untuk menganalisis teks media, pidato politik, iklan, maupun konten digital karena mampu menunjukkan bagaimana bahasa digunakan untuk mempertahankan atau menantang struktur sosial yang ada.²⁸

Kaitan teori ini dengan penelitian “*Analisis Wacana Pernikahan dalam Konten #NasihatAyah di Instagram @ahmadrisyad*”. Pada dimensi teks, model Van Dijk digunakan untuk mengurai bagaimana lima konten #NasihatAyah disusun, tema besar yang diangkat (pernikahan sederhana, kesiapan ekonomi, emosional, pengelolaan konflik, peran laki-laki dan perempuan), pola dialog ayah anak, serta pilihan kata kunci seperti “*nikah di KUA malu-maluin*”, “*ajak anak orang susah bareng*”, “*lebih waras*”, dan “*perempuan tidak diciptakan untuk menolong lelaki yang hilang arah*”. Selanjutnya, pada dimensi kognisi sosial, teori ini

²⁸ Firdausy, “Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Isu Nikah Muda Di Akun Instagram @premarriagetalk.”

membantu mengungkap cara ayah dan Risyad memaknai pernikahan sebagai amanah, menekankan kesiapan nafkah dan kedewasaan emosional, mengidealkan laki-laki yang mau belajar dan bekerja, serta memposisikan perempuan sebagai subjek yang berhak menolak beban yang tidak adil. Pada dimensi konteks sosial, model Van Dijk dipakai untuk membaca bagaimana tekanan biaya pernikahan, budaya pesta mewah, ketidakpastian ekonomi generasi muda, dan tren wacana takut menikah di media sosial menjadi latar kegelisahan yang ditanggapi oleh #NasihatAyah.

Dengan demikian, Analisis Wacana Kritis Teun A.

Van Dijk menjadi dasar teoritis utama dalam penelitian ini untuk melihat bahwa konten #NasihatAyah bukan hanya kumpulan nasihat pernikahan yang hangat, tetapi juga praktik wacana yang mengonstruksi ulang standar pernikahan dan peran suami istri di kalangan generasi muda Muslim. Melalui teori ini, peneliti tidak hanya dapat

menjelaskan apa yang dikatakan dalam konten, tetapi juga bagaimana nasihat disusun, mengapa aspek tertentu, seperti kesiapan nafkah dan kritik terhadap laki-laki pasif ditonjolkan, dan apa makna sosial dari pembingkaiannya pernikahan yang lebih sederhana, realistis, dan bertanggung jawab tersebut bagi audiens di era media sosial.

G. Metodologi penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana, karena tujuan utamanya adalah memahami bagaimana pernikahan dikonstruksi dalam konten dakwah di Instagram, khususnya pada akun @ahmadrisyad melalui tagar #NasihatAyah, bukan mengukur efektivitas dakwah secara kuantitatif. Pendekatan ini membantu peneliti menafsirkan makna, cara penyusunan pesan, serta nilai-

nilai tentang pernikahan, keluarga, dan peran laki-laki dan perempuan yang dibangun dalam praktik dakwah digital tersebut. Secara lebih spesifik, penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk yang memandang bahasa sebagai sarana yang menghubungkan teks, kognisi sosial, dan konteks sosial, sehingga memungkinkan peneliti membaca bagaimana teks dakwah, cara pandang pendakwah, dan kondisi sosial masyarakat digital saling terkait dalam membangun wacana pernikahan di #NasihatAyah.²⁹

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan secara khusus pada wacana pernikahan dalam konten #NasihatAyah di akun Instagram @ahmadrisyad. Penelitian memusatkan perhatian pada bagaimana pesan tentang pernikahan, seperti pemilihan pasangan, kesiapan menikah, tanggung

²⁹ Ibnu Hamad, "Lebih Dekat Dengan Analisis Wacana," *Jurnal Komunikasi*, no. 56 (2007): 325–44.

jawab nafkah, dan dinamika kehidupan rumah tangga, dikonstruksi dalam unggahan Instagram, baik melalui caption, narasi dalam video, maupun dialog yang melibatkan figur ayah. Fokus tersebut dibatasi pada konten-konten yang secara eksplisit menggunakan tagar #NasihatAyah dan memuat nasihat berkaitan dengan pernikahan, sehingga penelitian tidak melebar ke seluruh aktivitas dakwah akun tersebut. Dengan demikian, penelitian ini menitikberatkan perhatian pada bagaimana wacana pernikahan dikemas, bagaimana figur ayah dihadirkan sebagai sumber nasihat dan otoritas moral, serta bagaimana strategi tersebut digunakan untuk membangun kedekatan emosional dan kepercayaan audiens.

Secara lebih rinci, fokus penelitian ini meliputi tiga dimensi utama analisis wacana Van Dijk. Pertama, struktur teks, yang mencakup bagaimana pesan tentang pernikahan disusun dalam *caption* dan narasi video

Instagram, termasuk tema utama (makrostruktur), alur penyampaian pesan (superstruktur), serta pilihan kata, gaya bahasa, dan bentuk penekanan makna (mikrostruktur). Kedua, kognisi sosial, yaitu cara pandang, pengetahuan, keyakinan, dan ideologi pendakwah yang tercermin dalam konten #NasihatAyah, khususnya bagaimana nilai-nilai pernikahan dan peran suami-istri dalam keluarga Muslim dikonstruksi dan disampaikan secara persuasif. Ketiga, konteks sosial, yaitu keterkaitan antara wacana pernikahan dengan kondisi sosial audiens media sosial, termasuk bagaimana wacana tersebut beresonansi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari masyarakat digital, seperti isu nikah muda, kekhawatiran terhadap pernikahan, dan tantangan keluarga di era media sosial. Dengan menetapkan fokus tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengungkap secara mendalam bagaimana wacana pernikahan

dikonstruksi dan dijalankan melalui media Instagram, bukan sekadar apa isi nasihat dakwahnya.³⁰

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk menghimpun data berupa unggahan konten Instagram yang menggunakan tagar #NasihatAyah, meliputi video *reels*, *caption*, serta elemen visual dan teks yang menyertainya. Pengumpulan data dilakukan secara kualitatif, peneliti mengumpulkan jejak digital yang telah dipublikasikan secara terbuka sebagai bahan analisis. Waktu pengumpulan data dibatasi selama periode enam bulan terakhir, terhitung sejak awal September 2025 hingga akhir Februari 2026, dengan fokus pada unggahan akun

³⁰ Fendi Setiawan et al., “Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk Pada Pemberitaan Kasus Pencabulan Santri Oleh Anak Kiai Jombang Dalam Media Online,” *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 8, no. 2 (2022): 224–37.

Instagram @ahmadrisyad yang menggunakan tagar #NasihatAyah dan berkaitan dengan tema pernikahan dan relasi suami istri.

Seluruh unggahan yang memenuhi kriteria waktu dan tagar kemudian ditelusuri dan diarsipkan secara sistematis dalam bentuk *saved*, *post* dan tangkapan layar (*screenshots*) untuk memudahkan proses pembacaan ulang dan pengkodean data. Dari keseluruhan data yang terkumpul, peneliti melakukan penyaringan untuk memperoleh sampel yang lebih terfokus. Sampel akhir ditetapkan sebanyak lima unggahan video yang dianggap paling representatif untuk tema pernikahan. Indikator pengambilan sampel disesuaikan dengan kriteria berikut: pertama, setiap konten yang mengandung tagar #NasihatAyah di akun @ahmadrisyad pada periode September 2025 hingga Februari 2026, kedua setiap konten yang secara eksplisit menggunakan diksi terkait pernikahan seperti "*nikah*", "*menikah*", "*suami*", "*istri*",

"*rumah tangga*", "*pasangan*", "*calon suami atau istri*", "*takut nikah*", "*nasihat nikah*", "*pemimpin rumah tangga*", dan "*keluarga*" dalam video, caption, atau teks di layar; keetiga setiap konten yang menampilkan figur ayah sebagai penyampai nasihat dan membahas pernikahan.

Pemilihan lima video tersebut juga disesuaikan dengan subtema yang telah ditetapkan dalam penelitian, yaitu makna pernikahan, kesiapan dan ketakutan menikah, nasihat memilih pasangan hidup, peran suami istri dalam rumah tangga, serta cara penyelesaian konflik dalam pernikahan. Dengan demikian, setiap subtema diupayakan terwakili oleh minimal satu unggahan yang relevan dan kaya secara wacana. Di luar data primer berupa konten Instagram, penelitian ini juga didukung oleh data sekunder melalui studi pustaka. Peneliti merujuk jurnal-jurnal ilmiah nasional yang membahas dakwah digital, media sosial, pernikahan, serta literatur tentang analisis wacana

kritis Teun A. Van Dijk dan kajian komunikasi Islam. Rujukan tersebut digunakan sebagai bahan pembandingan dan penguat landasan teoretis, sehingga interpretasi terhadap data tidak hanya bertumpu pada pemahaman subjektif peneliti, tetapi juga selaras dengan temuan dan konsep yang telah diakui dalam kajian akademik. Dengan cara ini, teknik dokumentasi yang digunakan menjadi lebih konsisten, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

4. Teknik Validasi Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik validasi yang lazim dalam penelitian kualitatif, terutama triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan berbagai sumber data, seperti kesesuaian antara caption dan isi video, keterkaitan antara pesan dakwah dengan respons audiens di kolom komentar, serta kesesuaian temuan lapangan dengan kerangka teori Analisis Wacana Kritis Van Dijk.

Peneliti juga membandingkan hasil analisis dengan temuan penelitian terdahulu yang relevan tentang analisis wacana dakwah digital dan wacana di media sosial untuk melihat konsistensi dan kekhasan temuan.

Selain triangulasi sumber, peneliti melakukan pengamatan secara berulang terhadap data yang sama untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menghindari kesalahan interpretasi. Setiap unggahan dianalisis secara cermat sesuai dengan kategori analisis wacana, sehingga penafsiran tidak didasarkan pada pembacaan sekali lewat. Penafsiran data selalu didasarkan pada teori dan literatur akademik yang kredibel, sehingga analisis tidak bersifat subjektif semata, melainkan memiliki dasar ilmiah yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.³¹

³¹ Sumarlam Abd. Syakur, "Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Media Online: Teks Iklan Layanan Kesehatan Masyarakat Tentang Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra*, 2021, 591–601.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada model Analisis Wacana Teun A. van Dijk yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Tahap awal analisis diawali dengan proses reduksi data, yaitu menyeleksi konten Instagram @ahmadrisyad yang relevan dengan fokus penelitian. Seluruh unggahan tentang pernikahan yang menggunakan tagar #NasihatAyah dikumpulkan, kemudian dipilah lagi untuk menentukan unggahan yang paling representatif untuk tema pernikahan. Dari proses ini, peneliti menetapkan lima video sebagai data utama penelitian. Video yang dipilih adalah unggahan yang secara jelas menampilkan dialog atau interaksi dengan figur ayah, memuat nasihat yang berkaitan dengan pernikahan, serta konsisten menggunakan tagar #NasihatAyah sebagai identitas naratif. Setelah data ditetapkan, seluruh video

ditranskripsikan secara verbatim, termasuk dialog, caption, serta potongan kalimat penting yang muncul dalam visual maupun audio. Transkripsi ini menjadi dasar utama dalam proses analisis teks.

Model analisis wacana kritis Teun A Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi, yaitu:

a. Dimensi Teks

Agar analisis menjadi lebih operasional dan terarah, berbagai penelitian yang merujuk pada model Van Dijk kemudian menguraikan masing-masing lapisan itu ke dalam sejumlah kategori pengamatan yang lebih spesifik, seperti tema, skema, latar, detil, maksud, praanggapan, bentuk kalimat, koherensi, kata ganti, leksikon, grafis, dan metafora. Struktur wacana menurut Van Dijk dapat dijabarkan sebagai berikut:³²

³² AKbar AL Masjid Muhammad Mukhlis, “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Surat Kabar Online Dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19,” *GERAM: Gerakan Aktif Menulis* 8 (2020): 73–85.

Tabel 1: Struktur Wacana Menurut Teun A. Van Dijk

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	Tema (apa yang dikatakan ?)	Topik
Superstruktur	Skema (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur Makro	Semantik (Makna yang ingin ditekankan)	Latar, Detil, Maksud, Praanggapan
	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, Koherensi, dan kata ganti
	Stilistik (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis atau Ekspresi, Metafora

Sumber : *Muhammad Mukhlis (2020)*

Yang pertama adalah struktur Makro, Analisis ini bertujuan peneliti mengidentifikasi tema-tema utama dari setiap konten #NasihatAyah, Topik menunjukkan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu wacana, contoh tema seperti

memilih pasangan, kesiapan menikah, makna pernikahan, peran suami-istri, dan penyelesaian konflik rumah tangga. Yang kedua superstruktur, pada tingkatan superstruktur, peneliti akan memahami bagaimana alur atau urutan-urutan teks tersebut disusun hingga memiliki kesatuan arti. Suatu wacana umumnya memiliki skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Yang ketiga struktur mikro, pada analisis ini peneliti akan menemukan sebuah makna yang ingin ditekankan. Makna ini ditemukan melalui tanda-tanda berupa penggunaan latar, detil, bentuk kalimat, konjungsi, dan metafora. Tanda-tanda tersebut nantinya akan menciptakan sebuah makna implisit dalam suatu wacana.

b. Kognisi Sosial

Setelah menganalisis pada dimensi teks, selanjutnya pada tahap kognisi sosial peneliti akan mencari tahu latar belakang atau alasan dibalik

produksi wacana oleh pendakwah, melalui penafsiran terhadap teks dan konteks sosial yang melingkupinya, bukan melalui wawancara mendalam. Pada tahap ini, peneliti berupaya memahami cara berpikir, sistem nilai, dan pandangan dunia pendakwah yang tercermin dalam konten #NasihatAyah, khususnya terkait pernikahan.. Peneliti menelaah bagaimana figur ayah diposisikan, bagaimana pengalaman hidup dijadikan landasan dalam penyampaian nasihat pernikahan. Analisis kognisi sosial dilakukan dengan menafsirkan hubungan antara teks dengan pengetahuan sosial yang dimiliki pendakwah, seperti pandangan tentang keluarga sakinah, pembagian peran suami-istri. Melalui analisis ini, peneliti berusaha menunjukkan bahwa penggunaan figur ayah bukan sekadar elemen naratif, melainkan mencerminkan cara pandang pendakwah tentang relasi ideal antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga Muslim.

c. Konteks Sosial

Pada level konteks sosial, peneliti akan melihat bagaimana isu atau fenomena yang berkembang di masyarakat sehingga teks tersebut dibuat oleh pendakwah. Konteks sosial dalam penelitian ini dibatasi pada generasi muda Muslim Indonesia (terutama usia 18–30 tahun) yang hidup dalam budaya digital, di mana wacana pernikahan tersebar melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok. Penelitian-penelitian tentang media sosial dan pernikahan di Indonesia menunjukkan adanya tren menunda pernikahan, fenomena *marriage is scary*, romantisasi pernikahan muda, dan budaya pesta pernikahan mewah sebagai simbol gengsi. Semua itu menjadi latar sosial ketika konten #NasihatAyah berbicara tentang pernikahan.

Dalam hal ini akan diketahui konstruksi wacana yang berkembang di masyarakat mengenai pernikahan.

Peneliti mengkaji bagaimana konten tersebut hadir dalam konteks dakwah digital yang ditandai pesan singkat, visual, dan mudah dibagikan, serta bagaimana wacana pernikahan dan relasi suami istri yang disampaikan berinteraksi dengan isu-isu seperti nikah muda, kekhawatiran terhadap pernikahan, dan dinamika peran gender di masyarakat Indonesia.

Respons audiens dalam kolom komentar digunakan sebagai data pendukung untuk melihat bagaimana pesan diterima, dipahami, dan dimaknai oleh pengguna Instagram, misalnya melalui ungkapan setuju, pengalaman pribadi, atau pertanyaan lanjutan. Dengan demikian, analisis konteks sosial tidak hanya memandang wacana sebagai teks, tetapi sebagai praktik sosial yang hidup dan berinteraksi dengan realitas masyarakat digital Indonesia.³³

³³ Muzayyanah Yuliasih, "Pemanfaatan Instagram Sebagai Media," *Jurnal Da'wah Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 4, no. 2 (n.d.): 65–76, <https://doi.org/https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v4i02.106>.

Seluruh hasil analisis pada ketiga dimensi tersebut kemudian diintegrasikan untuk menemukan pola konstruksi wacana pernikahan yang digunakan oleh akun Instagram @ahmadrisyad melalui tagar #NasihatAyah. Peneliti menghubungkan temuan struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial untuk menjelaskan bagaimana dakwah dikemas secara personal, emosional, dan relevan dengan kehidupan audiens, sekaligus menegaskan posisi ayah, suami, dan istri dalam wacana keluarga Muslim. Proses analisis diakhiri dengan penarikan kesimpulan yang disusun berdasarkan keterkaitan antar temuan, sehingga hasil penelitian mampu menjawab rumusan masalah secara komprehensif dan sistematis.³⁴

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁴ Setiawan et al., “Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk Pada Pemberitaan Kasus Pencabulan Santri Oleh Anak Kiai Jombang Dalam Media Online.”

H. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan alur pembahasan yang runtut, sistematis, dan saling berkaitan antar bagian, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami proses berpikir peneliti sejak tahap pengantar hingga pada penarikan kesimpulan.

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang yang menjelaskan urgensi kajian pernikahan dalam perspektif Islam dan relevansi akun Instagram @ahmadrisyad beserta konten #NasihatAyah sebagai ruang wacana pernikahan bagi keluarga Muslim. Di dalamnya dipaparkan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori dengan fokus pada Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk, serta metode penelitian kualitatif yang digunakan.

BAB II Gambaran Umum Penelitian menyajikan deskripsi konteks dan objek penelitian, meliputi profil akun Instagram @ahmadrisyad, latar lahirnya konten #NasihatAyah, karakteristik pengikut, serta bentuk konten

yang berkaitan dengan pernikahan. Bab ini memberikan pemahaman mengenai latar sosial, keagamaan, dan budaya digital yang melingkupi konstruksi wacana pernikahan dan peran suami istri dalam konten tersebut.

BAB III Hasil dan Pembahasan memuat analisis mendalam terhadap lima konten #NasihatAyah dengan menggunakan model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk. Pembahasan difokuskan pada bagaimana pernikahan dikonstruksikan melalui dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial, sehingga tergambar wacana pernikahan, peran suami istri, dan posisi figur ayah dalam dakwah keluarga di media sosial.

BAB IV Penutup berisi kesimpulan yang merangkum jawaban atas rumusan masalah mengenai konstruksi wacana pernikahan dalam konten #NasihatAyah di akun Instagram @ahmadrisyad, serta saran teoretis dan praktis bagi pengembangan kajian dakwah digital, studi pernikahan di

media sosial, dan pengembangan konten dakwah keluarga bagi pihak-pihak terkait.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa wacana pernikahan dalam konten #NasihatAyah di akun Instagram @ahmadrisyad dikonstruksikan sebagai suatu komitmen yang menuntut kesiapan nyata dari calon pasangan, terutama dalam aspek kesiapan ekonomi, kedewasaan emosional, dan kapasitas mengambil peran suami istri secara bertanggung jawab. Analisis dimensi teks menegaskan penolakan terhadap romantisasi pernikahan tanpa perencanaan (misalnya “*berjuang dari nol bersama*” serta menormalisasi pernikahan sederhana yang sah, seperti menikah di KUA, asalkan dilandasi kesiapan dan tanggung jawab.

Dari perspektif kognisi sosial, interaksi antara cara berpikir ayah dan pertanyaan-pertanyaan generasi muda yang diwakili Risyad membentuk skema baru tentang pernikahan:

suami diharapkan memiliki visi hidup, inisiatif, dan tanggung jawab nafkah, sedangkan istri berhak mengharapkan pasangan yang siap, pengelolaan konflik diarahkan pada kedewasaan emosional siapa yang lebih waras yang mengalah saat itu, bukan semata kepatuhan peran. Konteks sosial media memperkuat urgensi pesan ini, karena konten bertujuan menanggapi dan mengoreksi wacana populer yang menilai pernikahan hanya dari tampilan, gengsi, atau romantisasi perjuangan tanpa kesiapan.

Jika wacana ini dibaca dalam konteks generasi muda Muslim Indonesia yang terpapar budaya digital, maka pesan yang ditawarkan Ayah dan Risyad dapat dinilai layak diterima dan cukup selaras dengan nilai keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah karena tidak mengabaikan tanggung jawab nyata dalam pernikahan. Namun, wacana ini juga menunjukkan jarak dengan pandangan feminis radikal yang menolak konsep kepemimpinan suami, sebab #NasihatAyah tetap menempatkan laki-laki sebagai pihak

yang harus lebih dulu mengalah, lebih dewasa, dan memimpin dengan tanggung jawab. Pada intinya, wacana ini berhasil menjadi jembatan antara nilai keagamaan dan realitas sosial anak muda yang mencari keseimbangan antara kesetaraan dan peran tradisional dalam rumah tangga.

Secara keseluruhan, wacana yang dibangun oleh #NasihatAyah berfungsi sebagai panduan normatif yang mendorong audiens muda untuk memaknai pernikahan secara lebih matang dan etis sebagai proyek bersama yang memerlukan persiapan konkret, komunikasi jujur, dan pembagian peran suami istri yang jelas berdasarkan kemampuan dan kedewasaan, bukan sekadar niat atau tekanan sosial. Penemuan ini menegaskan peran konten dakwah populer dalam membentuk pemahaman praktis tentang pernikahan pada generasi muda pengguna media sosial.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lain yang tertarik dengan tema pernikahan, peran suami istri, dan wacana keluarga Islam di platform digital, sekaligus menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait dalam merumuskan kebijakan atau program edukasi keluarga yang lebih adil dan kontekstual. Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut:

1. Kajian mengenai wacana pernikahan dan peran suami istri dalam konten dakwah digital perlu terus dikembangkan, mengingat masih kuatnya ketimpangan dan bias yang muncul dalam praktik rumah tangga.
2. Untuk menjaga relevansi dengan dinamika sosial yang terus berubah, penelitian mengenai wacana pernikahan dan keluarga di media sosial sebaiknya

menggunakan data yang mutakhir, baik dari sisi konten maupun isu sosial yang sedang berkembang.

3. Analisis wacana kritis dalam konteks dakwah digital tidak perlu dibatasi pada konten video saja, tetapi dapat diperluas ke bentuk lain seperti *caption*, poster dakwah, komik digital, infografis, dan format multimedia lainnya.
4. Untuk memperdalam dimensi kognisi sosial dan konteks sosial, penelitian berikutnya disarankan tidak hanya berhenti pada analisis teks dan *caption*.
5. Penelitian berikutnya disarankan menambah wawancara agar hasil kajian lebih mendalam dan komprehensif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Syakur, Sumarlam. "Analisis Wacana Kritis Teun A . Van Dijk Pada Media Online : Teks Iklan Layanan Kesehatan Masyarakat Tentang Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra*, 2021, 591–601.
- Abdillah, Ahid Mahdika. "Pesan Dakwah Dalam Film 3 Doa 3 Cinta Teun A. van Dijk." *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2022.
- Abidin, Rofiq, and Syafa Ediana Putri. "Karakteristik Memilih Pasangan Dalam Ta ' Aruf Sebagai Upaya Membangun Keluarga Sakinah." *Celstial Law Journal* 1, no. 1 (2023): 27–40.
- Aji, M. Habib. "Fenomena Trend Marriage Is Scary Di Media Sosial." *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2025, 120.
- Alfat, Kania Weenata. "Akun Instagram @bincangnikah." Instagram, 2026.
<https://www.instagram.com/bincangnikah?igsh=dTlkejE3bW1zNTBo>.
- Amelia Wulandari, Arisman, Wahidin. "Membantah Narasi Marriage Is Scary Di Media Sosial Perspektif Hukum Keluarga Islam." *YUSTISI : Jurnal Hukum Dan Keluarga Islam* 12, no. 3 (2025): 448–58.
- Angela Florida Mau. "Tantangan Perkawinan Di Tengah Perubahan Sosial: Perspektif Keluarga Kontemporer." *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 91–107.
<https://doi.org/10.62383/risoma.v3i1.511>.

- Ardianto, Iqbal. “Peran Perempuan Dalam Pengambilan Keputusan Rumah Tangga Di Kecamatan Kraton Kota Yogyakarta.” *Jurnal Bumi Indonesia* 53, no. 9 (2018): 287. <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/viewFile/32/307;PERAN>.
- Arifin, Nur Sa’adah Rizqy Ramadhani. “Hak Dan Kewajiban Dalam Pernikahan Perspektif Islam: Studi Terhadap Peran Media Dakwah Dalam Edukasi Pasangan Muslim.” *Universitas Islam Malang*, 2025, 78.
- Arum, Nurma. “Mengupas Keyakinan ‘Dampingi Calon Suami Dari 0 Itu Romantis.’” *Hipwee*, 2021, 1–9. <https://www.hipwee.com/wedding/berjuang-dari-0-pasangan/> (diakses 17 Mei 2026).%0A%0A.
- Bedah Darmawati, Lina Wati. “Analisis Budaya Glamor Dalam Resepsi Pernikahan Di Taman Royal Kota Tangerang.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. April (2024): 298–309.
- Firdausy, Nastaufika. “Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Isu Nikah Muda Di Akun Instagram @premarriagetalk.” *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2023, 83–84. http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12140/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12140/1/TESIS_1701028005_NURUL_KHOTIMAH.pdf.
- Gumilar, Ramdan, and Agus Hamdani. “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Teks Berita Liputan6.Com Mengenai Aturan Tilang 2025, STNK Mati 2 Tahun Langsung Disita.” *INNOVATIF: Jurnal Of Social Scine Research* 5 (2025): 3792–3804. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AAAnalisis>.
- Hakim, Muhammad Luqmanul, Ivan Adriansyah, Sri Lestari, and Abdurrohman Abdurrohman. “Pandangan Mahasiswa Terhadap

- Konten ‘Marriage Is Scary’ Di Tiktok.” *Proyeksi: Jurnal Psikologi* 20, no. 1 (2025): 17.
<https://doi.org/10.30659/jp.20.1.17-31>.
- Hamad, Ibnu. “Lebih Dekat Dengan Analisis Wacana.” *Jurnal Komunikasi*, no. 56 (2007): 325–44.
- Hana Grace Hutagalung, Ronald Hasibuan, Sarma panggabean. “Analisis Kohesi Dan Koherensi Pada Novel Rindu Karya Tere Liye Hana.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 4576–99.
- Hanifah, Husnun. “Fenomena Konten Dakwah Nikah Muda Di Media Sosial Instagram Perspektif Mahasiswa Pai Uad Angkatan 2018.” *Universitas Ahmad Dahlan* 4, no. 3 (2024): 147–53.
- Hasya, Raihan. “Melihat Perilaku Gen Z Dalam Merayakan Pernikahan, Lebih Suka Pesta Mewah Atau Sederhana?” *Goodstats*, no. September 2022 (2023): 1–5.
<https://goodstats.id/article/melihat-perilaku-gen-z-dalam-merayakan-pernikahan-lebih-suka-pesta-mewah-atau-sederhana-8ybnv>.
- Humaira, Hera Wahdah. “Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika.” *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. April (2018).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v2i1.951>.
- Luh Listya Dewi, I Gede Nurjaya, I Dewa Budi Utama. “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pidato Perdana Presiden RI 2024.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 15 (2025): 336–47.
<https://doi.org/10.23887/jpbsi.v15i3.102049>.
- Muhammad Fahmi, Maryadi, Mukhlis. “Strategi Komunikasi

- Penyuluh Agama Dalam Membangun Keluarga Sakinah Bagi Catin Di Kua Kecamatan Rambutan Tebing Tinggi Lama.” *At-Tadzkir, Jurnal Penelitian Dan Ilmu Komunikasi* 1 (2024): 56–63.
<https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/118/11>.
- Muhammad Mukhlis, AKbar AL Masjid. “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Surat Kabar Online Dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19.” *GERAM : Gerakan Aktif Menulis* 8 (2020): 73–85.
- Muhith. “Pernikahan Dini Dalam Wacana Mufasir Kontemporer Dan Ushul Fiqh.” *Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat* 8, no. 1 (2024): 14–30.
<https://www.jurnal.staihwduri.ac.id/index.php/alqolam/article/view/4781>.
- Nabil Hukama Zulhaiba Arjani, Dominick Hoki Pinky, Adisty Puji Nurjayanti, Hanifah. “Pernikahan Dalam Islam Membina Keluarga Yang Sakinah Mawaddah.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 147.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i1.292>.
- Nida Muthi Athifah, S.Psi, Sarah Fauziyyah B. “Akun Instagram @premarriagetalk.” Instagram, 2026.
<https://www.instagram.com/premarriagetalk?igsh=emdydnVib2IxdDlu>.
- Pasyah, Taroman, and Muhammad Syaifuddin. “Aspek Hukum Mitsaqan Ghalidzan Dalam Mewujudkan Perkawinan Sakinah Mawaddah Warahmah.” *Simbur Cahaya* XXXII, no. 2 (2025): 307–23.
- Rachmat Prihartono, Suharyo. “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk Dalam ‘#DebatKeren Papua – Budiman

Sudjatmiko VS Dandhy Laksono' (Kajian Analisis Wacana Kritis) Rachmat." *Jurnal Wicara Universitas Diponegoro* 1, no. 2 (2022): 90–96.

Rahmah, Yuhana Sentia. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perspektif Dan Keinginan Menikah Di Kalangan Generasi Z: Studi Kasus Di Kota Banjarmasin." *Universitas Islam Negeri Antasari*, 2025.

Rahmawati, Dina. "Konstruksi Makna Pernikahan Pada Kalangan Muslim Gen Z Di Media Sosial: Studi Kasus Penonton Konten 'Marriage Is Scary' Di TikTok." *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 9, no. 1 (2025): 82–94. <https://doi.org/10.30743/mkd.v9i1.10405>.

Ratnaningsih, Dewi. *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori Dan Implementasi*. Edited by M.Hum Dr. Sumarno, M.Pd. Dr. Sri Widayati and Desain. Universitas. Kotabumi: Universitas Muhammadiyah Kotabumi Alamat, 2019.

Risyad, Ahmad. "Kalau Diri Sendiri Masih Susah Jangan Berani-Berani Ajak Orang Lain Untuk Susah." Instagram, 2026. <https://www.instagram.com/reel/DUA4GSDATKn/?igsh=MTh4cHF6cWo3Y2EwNA==>.

———. "Lelaki Yang Selalu Gak Tahu, Dan Malas Cari Tahu Patut Untuk Ditinggalkan?" Instagram, 2026. <https://www.instagram.com/reel/DS9w-ImgQer/?igsh=N2UzbHRpcDZicTJi>.

———. "Nikah Di KUA Malu-Maluin?" Instagram, 2025. <https://www.instagram.com/reel/DOTDFy3gQE2/?igsh=MWliNnB6aHV4amFtNA==>.

———. "Perempuan Tidak Diciptakan Untuk Menolong Laki-Laki Yang Hilang Arah." Instagram, 2026. <https://www.instagram.com/reel/DT5OHmmAZt5/?igsh=M>

TVqcjA0M3VjZjgweQ==.

———. “Profil Instagram @ahmadrisyad.” Instagram, 2014.
<https://www.instagram.com/ahmadrisyad?igsh=bXVzYnY4YmY3d3B1>.

———. “Siapa Yang Harusnya Mengalah Kalo Lagi Berantem?”
Instagram, 2025.
<https://www.instagram.com/reel/DPtS1WSEhyo/?igsh=ZW81c2Zhc2Z6MjRy>.

Safitri, Mela. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Persepsi Minat Pernikahan Di Kalangan Gen Z Kota Bandung.” *Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*, no. 1218030108 (2025): 2025.

Sari, Febi Nu'ita Indah, and Guntur Sekti Wijaya. “Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Dalam Cerpen Perempuan Penunggu Karya Muna Mayasari.” *Konasindo*, 2024, 548–57.

Sentia, Rahmah Yuhana. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perspektif Dan Keinginan Di Kalangan Generasi Z Dalam Pernikahan (Studi Kasus Di Kota Banjar Masin).” *Institutional Digital Repository*, 2025, 63–65. <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/28702>.

Setiandini, Febby. “Analisis Wacana Teun A. van Dijk Pada Konten Instagram @shiftmedia.Id.” *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2021.

Setiawan, Fendi, Ady Dwi, Achmad Prasetya, Rian Surya Putra, and Kata Kunci. “Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk Pada Pemberitaan Kasus Pencabulan Santri Oleh Anak Kiai Jombang Dalam Media Online.” *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 8, no. 2 (2022): 224–37.

- Suharti, Masnun, Jumarim. “Konsep Nafkah Dan Status Sebagai Kepala Keluarga.” *JIFala: Journal of Islamic Family Law* 1, no. 1 (2025): 1–16.
- Susanti, Eli. “Efektivitas Penggunaan Instagram Sebagai Media Dakwah Pada Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Tahun 2025.” *Universitas Muhammadiyah Mataram.*, 2025. <http://repository.ummat.ac.id/id/eprint/13368>.
- Syahputra, Iswandi. “Post Media Literacy: Menyaksikan Kuasa Media Bersama Michel Foucault.” *Jurnal ASPIKOM* 1, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v1i1.4>.
- Syarifa Nafla Razania, Sabilul Muhtadin. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Penurunan Minat Menikah Di Kalangan Generasi Muda Studi Kasus Pengguna Aplikasi Media Sosial Tiktok.” *HUJJAH: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 9, no. 1 (2025): 123.
- Ummi Fadliyati Kaamilah, Siti Djazimah. “Konten Instagram Sebagai Media Edukasi Pernikahan Bagi Istri Dan Pengaruhnya Perspektif Maqasid Shari’Ah.” *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* 5, no. 2 (2024): 92–117. <https://doi.org/10.24239/familia.v5i2.235>.
- Yuliasih, Muzayyanah. “Pemanfaatan Instagram Sebagai Media.” *Jurnal Da’wah Risalah Merintis, Da’wah Melanjutkan* 4, no. 2 (n.d.): 65–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v4i02.106>.
- Yusar, Febrina. “Kognisi Sosial Dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Pada Buku Motivasi.” *Jurnal Komunikatio* 6, no. 2 (2020): 65–75. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AAalisis>.